

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan politik suatu negara, negara tidak lepas dari corak budaya yang ada dalam masyarakatnya. Peran masyarakat dalam kehidupan politik sangat tergantung pada budaya politik yang berkembang dalam masyarakat untuk dapat mengetahui bagaimana tipe-tipe budaya politik masyarakat Indonesia dan bagaimana peran sertanya dalam pembangunan kehidupan politik di Indonesia.

Kehidupan politik yang merupakan bagian dari keseharian dalam interaksi antarwarga negara dengan pemerintah dan institusi-institusi di luar pemerintahan (non-formal) telah menghasilkan dan membentuk variasi pendapat, pandangan dan pengetahuan tentang praktik-praktik perilaku politik dalam semua sistem politik. Oleh karena itu, peneliti bisa melihat pengetahuan, perasaan dan sikap warga negara terhadap negara, pemerintah, pemimpin politik dan lain-lain.

Budaya politik merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dengan ciri-ciri yang lebih khas. Istilah budaya politik meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat negara, serta gejolak masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah.

Kegiatan politik juga memasuki dunia keagamaan, kegiatan ekonomi dan sosial, serta kehidupan pribadi dan sosial secara luas. Dengan demikian, budaya politik langsung mempengaruhi kehidupan politik dan menentukan keputusan nasional yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber daya manusia.

Pada umumnya istilah politik dapat diartikan sebagai bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik. Dalam membicarakan politik tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan ataupun kenegaran, karena politik menyangkut individu atau masyarakat maupun golongan masyarakat yang tentunya memiliki kebudayaan tertentu. Dengan demikian, setiap masyarakat mempunyai budaya politik tertentu yang menyangkut pola perilakunya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat dan norma kebiasaan yang berjalan, dipikir dan dihayati oleh seluruh anggota masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, setiap individu terkait dengan persoalan politik dalam arti luas dan kompleks. Persoalan politik menyangkut banyak hal, salah satunya adalah budaya politik. Budaya politik merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun banyak pihak sering memandang budaya politik bukan bagian dari kehidupan politik dan banyak juga pihak sering memandang budaya politik bukan dari bagian kehidupan.

Budaya politik merupakan cerminan sikap khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam lainnya, serta sikap terhadap peranan warga negara di dalam sistem politik tersebut. Oleh karena itu budaya politik merupakan orientasi psikologis terhadap objek sosial (sistem politik) yang kemudian

mengalami proses internalisasi kedalam bentuk orientasi yang kognitif, afektif dan evaluatif.

Permasalahan terhadap pemahaman budaya politik sangat rendah, hal itu di buktikan melalui sebuah pesta demokrasi atau yang dikenal dengan pemilihan umum, baik pemilihan Presiden atau pun pemilihan Gubernur, dimana dalam hal ini masih banyak masyarakat yang tidak mau ikut mengeluarkan aspirasinya untuk memilih wakil rakyat tersebut.

Budaya politik juga merupakan rangkaian kepercayaan kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan politik yang pada hakikatnya merupakan lingkungan psikologis tempat kegiatan-kegiatan politik berlangsung yang memberikan pemikiran untuk menolak atau menerima sejumlah nilai dan norma lainnya.

Ironisnya budaya politik merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun banyak pihak yang sering memandang budaya politik bukan bagian dari kehidupan politik, walaupun banyak pihak yang sering memandang budaya politik bukan bagian dari kehidupan politik melainkan di pandang sebagai kondisi-kondisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat tanpa memiliki hubungan baik dengan sistem maupun struktur politik.

Pada dasarnya budaya politik yang diharapkan oleh bangsa Indonesia adalah budaya politik yang unggul. Budaya politik yang unggul dimaksud disini adalah etika politik dan semangat yang tinggi untuk mencapai kemajuan bersama yang prinsipnya ditentukan oleh keserasian antara kebudayaan bangsa itu dengan struktur politiknya, akan tetapi budaya politik Indonesia masih kerdil sehingga

yang muncul bukanlah budaya politik yang unggul melainkan budaya politik yang cenderung subjektif.

Dengan membahas budaya politik peneliti akan mengenal atribut-atribut dan ciri-ciri yang terpokok untuk menguji proses yang berlanjut maupun yang berubah seiring dengan proses perkembangan orientasi warga negara terhadap sistem atau objek politik berbeda-beda dan beragam.

Ukuran atau penilaian yang dipakai untuk membedakan budaya politik tersebut adalah derajat orientasi warga negara terhadap objek politik yang memunculkan budaya politik yang berbeda pula.

Pemilukada merupakan unsur-unsur berdirinya demokrasi, karena dimana rakyat langsung bertindak untuk memilih wakil rakyat, baik Presiden ataupun kepala daerah.

Sejalan dengan semangat desentralisasi, sejak tahun 2005 Pemilukada dilaksanakan secara langsung. Semangat dilaksanakannya pilkada adalah koreksi terhadap sistem demokrasi tidak langsung (perwakilan) di era sebelumnya, dimana kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh DPRD, menjadi demokrasi yang berakar langsung pada pilihan rakyat (pemilih). Melalui pilkada, masyarakat sebagai pemilih berhak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara, dalam memilih kepala daerah.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa besar yang memiliki wilayah yang sangat luas, yang terdiri dari ribuan pulau, berbagai suku, agama, ras dan etnis yang didalamnya memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai

dengan kondisi alamnya. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan negara membutuhkan sistem penyelenggaraan negara yang efektif dan efisien di dalamnya mengandung semangat demokrasi sehingga akan tercapai suatu keadilan bagi seluruh rakyat.

Dalam sistem ketatanegaraan di Indonesia dikenal konsep otonomi daerah yang telah ditetapkan di Indonesia. Otonomi daerah adalah salah satu faktor pendorong mengemukakan ide pemilihan kepala daerah langsung.

Pilkada langsung berarti mengembalikan hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen politik lokal secara demokratis. Dalam konteks itu, negara memberikan kesempatan kepada masyarakat di daerah untuk menentukan sendiri segala bentuk kebijaksanaan yang menyangkut harkat hidup rakyat daerah.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Budaya Politik Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Studi Kasus Pemilu Kada di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.”**

B. Identifikasi Masalah

Pada uraian sebelumnya penulis telah memaparkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka pada kesempatan inilah penulis akan mengidentifikasi masalah yang hendak dibahas berpedoman terhadap latar belakang masalah yang ada.

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian di bidang apa saja. Maka beranjak dari latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya politik.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Pemilukada.
3. Pandangan masyarakat mengenai Pemilukada.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan agar memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas, agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengembang, maka yang akan menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya politik.
2. Faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Pemilukada.
3. Pandangan masyarakat mengenai Pemilukada.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian harus memiliki rumusan masalah yang jelas dan isi masalah harus konsisten dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah.

Menurut Sugiono (2009:55) “Perumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penyebab kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya politik?
2. Bagaimana saja faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Pemilu? Pemilukada?
3. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai Pemilu? Pemilukada?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Bahwa penulis ingin mengetahui apa penyebab kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya politik.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat terhadap budaya politik.
3. Untuk mengetahui perkembangan budaya politik di daerah Bandar Klippa.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintahan, masyarakat umum juga bagi penulis. Apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat baik bagi penulis,

maupun orang lain atau lembaga terkait. Adapun manfaat yang nanti akan diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah terkhusus bagi KPUD, penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan politik, serta diharapkan kepada KPUD agar terus memberikan kepercayaan kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan hasil penelitian ini agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai PemiluKada sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi setiap akan dilaksanakannya PemiluKada.
3. Bagi partai politik, diharapkan apa yang di janjikan oleh partai politik agar direalisasikan sesuai janji, agar masyarakat tetap percaya bahwa PemiluKada diadakan demi kemajuan masyarakat.
4. Untuk penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya berupa hasil penelitian sebagai pelengkap pustaka, bahan masukan dan bahan kajian lebih lanjut.